**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DISKRIPSI PENELITIAN MELALUI DESKRIPSI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 200113 TANOBATO PADANGSIDIMPUAN**

**Oleh:**

**Hj. SURYATI BATUBARA,S.Pd,MM**

*Guru SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan*

***Abstrak***

***Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis Deskripsiskripsi Penelitian sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penDeskripsikatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas berlangsung 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan yang berjumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan tes. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi data dan triangulasi metode Deskripsi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode Deskripsil analisis interaktif yang mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yang pertama bahwa ada peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis DeskripsiPenelitian setelah diadakan tindakan kelas Deskripsi Contextual Teaching and Learning (CTL). Hal ini terbukti pada pra siklus atau sebelum tindakan nilai pretest, nilai rata-rata siswa 59,7 menjadi 70,2 pada siklus I dan menjadi 79,6 pada siklus II. Selain itu, berdasarkan ketuntasan atau ketercapaian KKM, terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM. Pada pra siklus dari 10 peserta didik sebanyak 24 orang atau 41,7% yang mendapat nilai di atas KKM. Pada siklus I jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 16 orang atau sebesar 66,7% dan pada siklus II terdapat 21 peserta didik yang mencapai KKM atau sebesar 87,5%. Deskripsian secara klasikal, pembelajaran menulis di kelas IV menggunakan penDeskripsikatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis DeskripsiPenelitian pada peserta didik yang telah ditunjukkan Deskripsingan mencapai ketuntasan hasil belajarnya.***

***Kata Kunci : Meningkatkan Keterampilan Menulis, Dan Contextual Teaching And Learning (CTL)***

**BAB I PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (St. Y. Slamet, 2008). Keterampilan menulis dan membaca sebagai aktifitas komunikasi yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Kebiasaan menulis tidak akan terlaksana tanpa adanya kebiasaan membaca.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya komunikasi maka interaksi antara manusia tidak akan terlaksana. Manusia akan terlihat seperti hidup sendiri. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, sehingga komunikasi haruslah ada untuk menunjang kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam berkomunikasi. Dua atau lebih manusia yang berkomunikasi menggunakan bahasa yang sama agar mereka dapat memahami maksud dari si penyampai pesan. Pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa pengungkapan gagasan ataupun perasaan baik secara lisan maupun tulisan. Di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal ada dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung. Mendengar dan membaca merupakan penguasaan pasif sedangkan berbicara dan menulis merupakan penguasaan aktif. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan menulisnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang tinggi dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah (menurut Syafie dalam St.Y. Slamet 2008). Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuannya. Kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih secara terus menerus. Sebagaimana dipahami bersama bahwa menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Keterampilan ini dapat dicapai dengan banyak pelatihan dan bimbingan yang intensif karena sifatnya yang bukan teoritis. Oleh karena itu, peranan guru sangat menentukan. Guru harus memiliki keterampilan menulis yang baik, di samping juga harus mampu mengajarkannya. Guru Sekolah Dasar harus benar-benar memahami hakikat pengajaran menulis di Sekolah Dasar. Kemudian harus mampu merencanakan proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD). Metode mengajar, media pembelajaran maupun strategi belajar mengajar yang dipilih haruslah bisa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Tujuan pengajaran menulis tentulah mengharapkan para peserta didik memiliki kemampuan atau kemahiran dalam menulis.

* 1. **Batasan Masalah**

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti maka dalam penelitian ini terdapat batasan masalah sebagai berikut:

1. Menerapkan pendekatan Contekstual Teaching and Learning (CTL) untuk mengajarkan materi menulis deskripsi.
2. Materi yang diberikan dibatasi pada materi menulis deskripsi anak yang termasuk menuliskan wacana paragraf deskriptif dengan tema sederhana misalnya menggambarkan suatu benda, tempat, keadaan atau peristiwa tertentu dengan kata-kata yang seolah-olah merasakan, menikmati atau merasa menjadi bagiannya.
	1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini apakah penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, Penelitian Tindakan Kelas ini dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).

* 1. **Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “penerapan pendekatan Contextual and Teaching Learning (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan”.

* 1. **Kegunaan Penelitian**
1. Kagunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Selain itu dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam hal pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

1. Kagunaan Praktis
	1. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada peserta didik Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL).

* 1. Bagi Guru
		1. Mendapatkan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan menulis deskripsi.
		2. Memberikan informasi bagi guru untuk menerapkan pendekatan CTL dengan tepat demi meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada perserta didik Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan.
		3. Meningkatknya kinerja guru Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan.
	2. Bagi Sekolah
		1. Meningkatnya mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
		2. Mendorong guru lain untuk aktif melaksanakan pembelajaran yang inovatif.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Pengertian Keterampilan**

Keterampilan berasal dari kata dasar terampil. Menurut kamus Bahasa Indonesia terampil berarti cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan.

Menurut Soemarjadi (2001) disebutkan bahwa keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Akan tetapi dalam pengertian sempit biasanya keterampilan lebih ditujukan pada kegiatan yang berupa perbuatan. Terampil itu lebih dari sekedar memahami. Oleh karena itu untuk menjadi yang terampil diperlukan latihan-latihan praktis yang bisa memberikan stimulus (rangsangan) pada otak, agar kita semakin terbiasa.

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran atau nalar, sedangkan perbuatan yang efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitas. Keterampilan mengandung beberapa unsur kemampuan, yaitu kemampuan olah pikir (psikis) dan kemampuan olah perbuatan (fisik) (Subana dan Sunarti, 2000).

Menurut pendapat Aksay secara morfologis istilah keterampilan diambil dari Skill yang memuat arti kemampuan mengerjakan sesuatu dengan baik dan dilakukan dengan cara memanfaatkan pengalaman dan pelatihan. Keterampilan pada dasarnya potensi manusia yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan untuk memaksimalkan semua fungsi perkembangan manusia sehingga menjadikan manusia yang utuh (<http://puskus.net/download/>).

* 1. **Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Di dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan kedalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan keterampilan menulis bagi peserta didik adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian tugas sekolah. Tanpa keterampilan menulis, peserta didik akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan jenis tugas tersebut. Oleh karena itu menulis perlu diajarkan dengan baik sejak anak usia dini.

Secara harafiah kegiatan menulis dapat diartikan sebagai kegiatan yang menggambarkan bahasa dengan lambang-lambang yang dapat dipahami. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan dalam Muchlisoh, dkk (1999) yang mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka juga memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Pendapat lain mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media (St.Y. Slamet (2008: 104). Pesan disini yaitu berupa isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan, sedangkan tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahwa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

* 1. **Tujuan Menulis**

Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif; artinya kemampuan menulis itu merupakan kemampuan yang menghasilkan; dalam hal ini menghasilkan tulisan. Menulis disini merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas, dengan menggunakan bahasa yang efektif. Setiap penulis dituntut bagaimana mengekspresikan serta mengungkapkan ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, ide-imaji, dan lain-lain yang telah mereka peroleh dalam bentuk tulisan kepada orang lain agar dipahami.

Seseorang melakukan aktivitas menulis pasti memiliki tujuan atau alasan mengapa ia menulis. Setiap orang yang hendak menulis hendaklah ia memiliki niat, maksud ataupun pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis tersebut. Niat, maksud dan pikiran itulah yang dimaksud sebagai tujuan menulis. Sabarti akhadiat dalam Imam Maliki (1999) menyatakan bahwa rumusan tujuan penulisan adalah suatu gambaran atau perencanaan menyeluruh yang akan mengarahkan penulis dalam proses penulisannya.

* 1. **Pengertian Menulis Deskripsi**

Kata deskripsi berasal dari bahasa Latin, yaitu describere yang berarti, menulis tentang, membeberkan (memerikan), melukiskan sesuatu hal. Dalam bahasa Inggris adalah description yang tentu saja berhubungan dengan kata kerja to describe (melukiskan dengan bahasa) (Lamuddin Finozza, 2009). Dalam kamus bahasa Inggris kata deskripsi adalah describe dan description. Describe yang berarti melukiskan; menggambarkan; membuat; sedangkan description yakni gambaran; lukisan. Describe lebih mengarah kepada penjelasan sebagai kata kerja, sedangkan description lebih sebagai kata benda.

Dilihat dari segi istilah menurut Rofi'uddin, Ahmad dkk (2001) mengemukakan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan suatu objek (berupa orang, benda, tempat, kejadian dan sebagainya) dengan kata-kata dalam keadaan yang sebenarnya. Dalam karangan deskripsi penulis menunjukkan bentuk, rupa, suara, bau, rasa, suasana, situasi sesuatu objek. Dalam menunjukkan sesuatu tersebut penulis seakan-akan menghadirkan sesuatu kehadapan pembaca, sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, meraba, merasakan objek yang dihadirkan oleh si penulis.

* 1. **Hakikat Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)**

Pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati (KBBI dalam Iskandarwassid, dkk (2009). Pendekatan merupakan sikap atau pandangan terhadap sesuatu yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan.

Pada umumnya kata approach diartikan sebagai pendekatan. Kata ini lebih tepat diartikan sebagai a way of beginning something, yaitu “sebuah langkah awal dari segala sesuatunya” (Subana & Sunarti, dkk 2000).

Istilah kata pendekatan (approach) sering dikaitkan dengan metode (method) dan teknik (technique). Semua istilah itu merupakan tiga aspek yang saling berkaitan. Berdasarkan Longman Dictionary of Applied Linguistics, Richard, dkk dalam Subana, dkk (2000) mengupas ketiga aspek itu bahwa “Pengajaran bahasa sering dibicarakan dalam tiga aspek yang berkaitan, yaitu pendekatan, metode dan teknik”. Teori-teori yang berbeda tentang hakikat bahasa dan cara mengajarkan bahasa (pendekatan) menyiratkan cara yang berbeda dalam mengajarkan bahasa (metode) dan metode yang berbeda memanfaatkan aktivitas kelas yang berbeda (teknik).

Pendekatan berada pada tingkat tertinggi, yang kemudian diturunkan atau dijabarkan dalam bentuk metode. Selanjutnya, metode dituangkan atau diwujudkan dalam sebuah teknik. Teknik inilah yang menjadi tombak pengajaran karena berada pada tahap operasional atau tahap pelaksanaan pengajaran.

Istilah pendekatan, metode, dan teknik memiliki makna yang berbeda, walaupun dalam penerapan ketiga-tiganya saling berkaitan. Menurut Sabarti dalam St.Y. Slamet (2008) mengemukakan bahwa pendekatan ini mengacu pada seperangkat asumsi yang saling berkaitan, dan berhubungan dengan sifat bahasa, serta pengajaran bahasanya. Sedangkan menurut St.Y. Slamet (2008) menyatakan bahwa pendekatan merupakan dasar teoritis untuk suatu metode.

* 1. **Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Dalam Eni Purwantiningsih (2009) mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dengan seksama yaitu:

1. Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia secara kontekstual mementingkan aktualisasi prinsip-prinsip CTL dalam keseluruhan tahapan pembelajaran (awal, inti, penutup).
2. Kegiatan pembelajaran yang bernuansa CTL lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan berpikir dan berbahasa secara sinergis.
3. Pembelajaran bernuansa CTL menempatkan komunitas belajar sebagai bagian sangat penting untuk mengaktualisasikan kemampuan berpikir dan berbahasa sekaligus.
4. Pemanfaatan beragam sebagai teknik pembelajaran yang dilaksanakan secara fungsional dan bermakna.

Pembelajaran Kontekstual dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pendekatan pembelajaran kontekstual dalam kelas cukup mudah untuk dilaksanakan.

**BAB III BAHAN DAN METODE**

* 1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan. Tempat tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan. Diantaranya waktu, biaya dan keberadaan subjek untuk memudahkan pemerolehan data. Disamping itu tempat lokasinya mudah dan terjangkau.

* 1. **Bahan dan Alat**
	2. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan. Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis desripsi.

* 1. Dokumen

Dokumen adalah sebuah objek yang menyajikan informasi. Dokumen juga merupakan wahana wadah pengetahuan dan ingatan manusia, karena dalam dokumen disimpan pengetahuan yang diperoleh manusia serta segala sesuatu yang diingat manusia dituangkan ke dalam dokumen (Basuki Sulistyo (1992).

* 1. Tes

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan sesuatu, keterampilan, pengetahuan, penguasaan, dan sebagainya (Amir, 2007).

Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada pokok bahasan menulis karangan deskripsi. Metode tes diberikan kepada peserta didik Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan. Metode tes ini diarahkan pada rendahnya keterampilan menulis deskripsi peserta didik. Memiliki validitas ini yang artinya sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berjalan.

* 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan berita, data, atau fakta di lapangan. Prosesnya bisa dilakukan secara langsung dengan bertatap muka langsung dengan narasumber.

* 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan Pembelajaran ini adalah pembelajaran tentang keterampilan menulis deskripsi melalui pembelajaran konteskstual (CTL).

* 1. **Metode Penelitian**

Bentuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Data yang akan diperoleh berupa data langsung yang tercatat dari kegiatan di lapangan, sedangkan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2008) Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan sebuah kegiatan pembelajaran dengan suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

* + 1. **Populasi dan Sampel**
1. **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan. Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 24 siswa.

1. **Sampel**

Sampel penelitian ini seluruh siswa Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan. Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 24 siswa. Sehingga sampel penelitian ini diambil dari seluruh populasi, dengan kata lain penelitian ini merupakan penelitian populasi.

* 1. **Parameter Pengamatan**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan analisis interaktif yang di dalamnya terdapat 3 langkah pokok. Langkah-langkah tersebut adalah:

1. Reduksi Data

I.G.A.K Wardani, dkk., (2002) menjelaskan reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.

1. Sajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu diadakan penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya suatu penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah bagian dari proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk paparan naratif, representatasi tabular, representasi grafis, dan sebagainya.

1. Penarikan Kesimpulan

Data-data dari hasil penelitian setelah direduksi, disajikan dalam langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi ke dalam bentuk pernyataan kalimat baik secara penyajian isi kalimat secara singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika penerapan pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan. Rumusan kinerja Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatnya keterampilan menulis deskripsi siswa Kelas IV yang ditunjukkan dengan perolehan nilai ≥ 65 (KKM). Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil jika pada siklus I 65% siswa memperoleh nilai ≥ 65 (KKM) dan pada siklus II 75% siswa memperoleh nilai ≥ 65 (KKM).

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

* 1. **Hasil Penelitian**

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu melakukan kegiatan survei awal dengan tujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya di lapangan.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan bahwa motivasi dan keadaan mental peserta didik masih sangat kurang. Hal ini terbukti ketika peserta didik diminta untuk perkenalan diri di depan kelas, mereka tidak berani untuk maju di depan kelas. Hanya ada beberapa anak yang berani maju. Kebanyakan mereka hanya berani memperkenalkan diri di tempat duduk. Itupun dengan suara yang kurang jelas. Di samping itu peserta didik terkesan lebih asyik sendiri dan ramai di kelas. Hal ini menunjukkan aktivitas, semangat belajar siswa dan keadaan mental belajar peserta didik secara keseluruhan masih sangat kurang.

Dari keterangan yang diperoleh dari guru Kelas IV diketahui bahwa masih rendahnya kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik yang disebabkan karena guru masih kurang memberi kesempatan peserta didik dalam kegiatan menulis karangan deskripsi.

Dari hasil pretest yang diberikan pada materi menulis karangan deskripsi dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 65. Diperoleh nilai rata-rata kelas 59,7. Siswa yang mendapat nilai di atas nilai ≥ 65 adalah 10 orang dan 14 orang lainnya memperoleh nilai di bawah ≤ 65, yaitu sebanyak 14 orang atau 58,3% yang belum mencapai KKM. Sedangkan Ketercapaian KKM sebesar 41,7% atau hanya 10 orang. Berdasarkan daftar nilai hasil pretest menulis karangan deskripsi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 frekuensi berikut:

Tabel 4.1: Frekuensi Nilai Pretest Menulis Karangan Deskripsi Peserta didik Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan Pada Kondisi Awal

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | IntervalNilai | Frekuensi(fi) | NilaiTengah(Xi) | fi.Xi | Prosentase(%) | Keterangan |
| 1 | 33 – 44 | 4 | 39,5 | 158 | 16.67 | Dibawah KKM |
| 2 | 45 – 54 | 6 | 49,5 | 297 | 25 | Dibawah KKM |
| 3 | 55 – 64 | 4 | 59,5 | 238 | 16.67 | Dibawah KKM |
| 4 | 65 – 74 | 5 | 69,5 | 247,5 | 20.83 | Diatas KKM |
| 5 | 75 – 84 | 3 | 79,5 | 238,5 | 12.50 | Diatas KKM |
| 6 | 85 – 94 | 2 | 89,5 | 179 | 8.33 | Diatas KKM |
| Jumlah | 24 | 315 | 1433 | 100 | - |
| Nilai Rata-rata =1433: 24 = 59,7 |
| Ketuntasan Klasikal = (10 : 24) x 100% = 41,7% |

Dalam deskripsi tindakan ini akan di bahas mengenai beberapa hal yaitu siklus I, dan siklus II.

* 1. **Siklus I**
		1. **Perencanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini, perlunya suatu koordinasi dengan guru Kelas IV mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang akan diajarkan dan bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran penelitiannya. Berdasarkan hasil pretest yang telah dilaksanakan sebelumnya, bahwa nilai materi menulis karangan deskripsi peserta didik Kelas IV dari 24 orang hanya 10 peserta didik atau 41,7% yang mampu mencapai KKM. Sedangkan 14 peserta didik atau 58,3% belum mencapai KKM. Hal ini menandakan bahwa keterampilan menulis deskripsi siswa masih rendah. Dalam pembahasan dengan guru kelas diperoleh kesepakatan untuk menerapkan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV . Hal yang dilakukan pada tahap perencanaan ini yaitu (1) Mengkaji materi pembelajaran menulis Kelas IV semester II dengan indikator: Menyusun kerangka karangan berdasarkan objek pengamatan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh, (2) Menyusun rencana pembelajaran berdasarkan indikator yang telah dibuat. Mengenai langkah-langkah dan susunan rencana pembelajaran terlampir, (3) Mengidentifikasi masalah belajar peserta didik terutama dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi, (4) Merancang pelaksanaan kegiatan serta mempersiapkan sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran menulis karangan deskripsi yang berupa: menyiapkan objek lokasi untuk pengamatan terhadap peserta didik, menyiapkan tes untuk penilaian hasil belajar. Di samping juga mempersiapkan media dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian sesuai dengan pembelajaran CTL yaitu yang berupa kertas karton tentang pengantar teori karangan deskripsi; berisi defenisi/ pengertian, ciri -ciri, langkah-langah menyusun karangan deskripsi, serta contoh sebuah karangan deskripsi. Dalam merancang kegiatan penelitian dilakukan koordinasi dengan guru Kelas IV sebagai observer, (5) Menyiapkan lembar observasi dan penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran materi menulis karangan deskripsi, (6) Mempersiapkan alat dokumentasi.

* + 1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan penelitian ini merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Tahap pelaksanaan ini terdiri dari 2 pertemuan. Setelah rencana tindakan dibuat, dilakukanlah suatu tindakan penelitian dengan melakukan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan deskripsi sesuai dengan pembelajaran CTL untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa.

* + - * 1. **Pertemuan I**

Guru memasuki kelas, kemudian mempersiapkan ruang, alat, dan media pembelajaran. Kemudian guru membuka pelajaran Bahasa Indonesia pada siang ini serta mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan doa bersama. Menanyakan siapa yang absen pada hari ini. Peserta didik tidak ada yang absen, ijin, ataupun sakit. Semua siswa hadir. Sebagai kegiatan awal guru mengkondisikan kelas dan melakukan apersepsi tentang materi menulis deskripsi dengan menanyakan: “Apakah anak-anak pernah mengamati sesuatu dan menceritakan sesuatu itu kepada orang lain?”, “Apakah yang anak-anak amati itu?”, “Pernahkah anak-anak menuliskannya ke dalam bentuk karangan?” Siswa merespon apersepsi dari guru secara bersama-sama. Sebagian besar siswa cepat-cepat membuka buku catatan bahasa Indonesia, dan sebagian yang lain menjawab. Guru kemudian menginformasikan bahwa pembelajaran hari ini adalah menulis karangan deskripsi. Pada Kegiatan ini guru memberikan ilustrasi singkat mengenai pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Dalam hal ini guru menggunakan ilustrasi pada objek kelas. Guru memberikan contoh tentang bagaimana mendeskripsikan suatu tempat/ lokasi. Dalam hal ini guru memanfaatkan lokasi kelas. Guru mengajak siswa untuk mendeskripsikan ruang Kelas IV dengan menanyakan “coba anak-anak apa yang bisa kalian deskripsikan dengan ruang kelas ini?” Jawaban peserta didik sangat beragam, kemudian guru mengarahkan jawaban mereka dengan benar. Guru menjelaskan bahwa dari hasil pendeskripsian tersebut dinamakan kerangka karangan. Yang mana kalimat-kalimat dari hasil pendeskripsian suatu benda/ objek tertentu itu kemudian kita susun secara urut yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi sebuah karangan deskripsi yang utuh. Hal ini dilakukan guru untuk memberikan sedikit gambaran tentang konsep menulis karangan deskripsi serta gambaran secara singkat bagaimana cara mendeskripsikan tempat/ objek dari apa yang kita amati.

* + - * 1. **Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua guru memberikan pembelajaran dengan materi yang sama namun dengan objek pengamatan yang berbeda, indikator: menyebutkan langkah-langkah menulis karangan deskripsi, menyusun kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Dari hasil pertemuan sebelumnya masih ada peserta didik yang belum memahami konsep menulis karangan deskripsi dari segi penggunaan ejaan, tanda baca serta isi karangan yang baik dan benar seperti pemakaian, pemilihan kata, kalimat, kerapian tulisan maupun kemampuan memusatkan uraian pada objek yang ditulis. Hal ini ditandai dengan hasil karangan peserta didik yang belum maksimal pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini akan dilakukan suatu perbaikan atas kekurangan dan permasalahan di pertemuan pertama.

* + - * 1. **Observasi**

Kegiatan ini dilakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada peserta didik Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan. Tahun Pelajaran 2015/2016. Observasi ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

* + - * 1. **Analisis dan Refleksi**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari kolaborasi dengan guru Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan, bahwa hasil siklus I diperoleh dari hasil pengamatan, penilaian proses dan penilaian hasil karangan deskripsi peserta didik, kemudian dianalisis dan direfleksi sebagai langkah pengambilan tindakan pada siklus berikutnya.

Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut

**Tabel 4.2 :Frekuensi Nilai Tes Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan Pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | IntervalNilai | Frekuensi(fi) | NilaiTengah(Xi) | fi.Xi | Prosentase(%) | Keterangan |
| 1 | 35 – 44 | 0 | 0 | 0 | 0 | Dibawah KKM |
| 2 | 45 – 54 | 2 | 49,5 | 99 | 8.33 | Dibawah KKM |
| 3 | 55 – 64 | 6 | 59,5 | 357 | 25 | Dibawah KKM |
| 4 | 65 – 74 | 7 | 69,5 | 486,5 | 29.17 | Diatas KKM |
| 5 | 75 – 84 | 4 | 79,5 | 318 | 16.67 | Diatas KKM |
| 6 | 85 – 94 | 5 | 89,5 | 447,5 | 20.83 | Diatas KKM |
| Jumlah | 24 | - | 1684 | 100 | - |
| Nilai Rata-rata = 1684 : 24 = 70,2 |
| Ketuntasan Klasikal = (16 : 24) x 100% = 66,7% |

Berdasarkan lembar penilaian kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik bahwa, ketuntasan klasikal para peserta didik adalah 66,7% atau hanya 16 peserta didik yang mampu menulis karangan deskripsi berdasarkan kriteria penilaian. Data ini diperoleh dari nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik yang berjumlah 24 orang. Hasil nilai rata-rata 70,2 masuk dalam kategori nilai cukup. Berdasarkan lembar penilaian keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik sebanyak 66,7% atau 16 peserta didik sudah tuntas dengan mencapai di atas KKM yaitu 65. Sedangkan 33,3% atau 8 peserta didik belum tuntas atau di bawah KKM dan perlu perbaikan.

1. **Siklus II**
2. **Tahap Perencanaan**

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I telah diketahui kemampuan menulis karangan peserta didik sudah meningkat, tetapi masih kurang maksimal. Hal ini ditunjukkan pada beberapa para peserta didik yang belum tuntas atau nilainya masih di bawah KKM. Oleh karena itu, kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini dilanjutkan ke siklus II dengan harapan pada siklus ke-II dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus ke-I sehingga tujuan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) akan lebih baik lagi.

1. **Tahap Pelaksanaan**
	* + - 1. **Pertemuan I**

Guru memasuki kelas dan mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan doa bersama. Guru menanyakan kabar peserta didik serta mengabsennya.

* + - * 1. **Pertemuan kedua**

Guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen para peserta didik. Kegiatan awal, guru memberikan apersepsi dengan tanya jawab terhadap peserta didik tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik terlihat aktif bertanya jawab dengan guru.

Kegiatan inti, guru membagikan hasil karangan deskripsi para peserta didik yang telah dinilai pada pertemuan sebelumnya.

1. **Observasi**

Berikut ini adalah hasil pengamatan yang diperoleh selama proses tindakan penelitian terhadap kegiatan guru dan peserta didik pada Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan yang memantau pada perkembangan proses pembelajaran di kelas yang membandingkan pada hasil pengamatan di siklus sebelumnya dengan pembahasannya sebagai berikut:

1. **Tahap Analisis dan Refleksi**

Hasil siklus II yang didapat dari hasil observasi, penilaian proses dan penilaian hasil kemampuan menulis karangan deskripsi peserta didik dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi para peserta didik sudah meningkat secara maksimal.

Dari hasil evaluasi dan penilaian keterampilan menulis deskripsi peserta didik Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan pada siklus II dapat dilihat pada interval nilai dan kualitas frekuensi pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3: Data Hasil Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2015/2016 Siklus II.**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | IntervalNilai | Frekuensi(fi) | NilaiTengah(Xi) | Fi.Xi | Prosentase(%) | Keterangan |
| 1 | 45 – 54 | 0 | 0 | 0 | 0 | Dibawah KKM |
| 2 | 55 – 64 | 3 | 59,5 | 178,5 | 12.50 | Dibawah KKM |
| 3 | 65 – 74 | 3 | 69,5 | 208,5 | 12.50 | Diatas KKM |
| 4 | 75 – 84 | 9 | 79,5 | 715,5 | 37.50 | Diatas KKM |
| 5 | 85 – 94 | 9 | 89,5 | 805,5 | 37.50 | Diatas KKM |
| Jumlah | 24 | - | 1911 | 100 | - |
| Nilai Rata-rata = 1911 : 24 = 79,6 |
| Ketuntasan Klasikal = (21 : 24) x 100% = 87,5% |

Berdasarkan pengamatan dari analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) siswa Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata pada tiap siklus sudah mengalami peningkatan. Pada pra siklus nilai rata-rata siswa hanya 59,7, sedangkan pada nilai ketuntasannya yaitu 41,7% atau hanya 10 orang telah tuntas. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik mencapai 70,2 sedangkan pada nilai ketuntasannya mengalami peningkatan sebesar 66,7% atau sebanyak 16 siswa yang telah tuntas. Kemudian di siklus ke-II semua capaian nilai peserta didik telah mengalami peningkatan yang signifikan yaitu nilai rata- rata 79,6, sedangkan nilai ketuntasannya sebesar 87,5% atau setara dengan 21 orang yang telah mengalami ketuntasan. Daftar nilai tiap-tiap siklus pada pertemuan satu dan dua terlampir.

**4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diolah dari data data penelitian yang ada dapat diketahui bahwa ada peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal ini tampak jelas pada nilai ketuntasan belajar yang dicapai para peserta didik pada setiap siklus, sebagaimana terlihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4: Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pra Siklus** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| **Nilai Frekuensi** | **Interval Nilai** | **Nilai Frekuensi** | **Interval Nilai** | **Nilai Frekuensi** | **Interval Nilai** |
| 1 | 33-44 | 4 | 33-44 | 0 | 33-44 | 0 |
| 2 | 45-54 | 6 | 45-54 | 2 | 45-54 | 0 |
| 3 | 55-64 | 4 | 55-64 | 6 | 55-64 | 3 |
| 4 | 65-74 | 5 | 65-74 | 7 | 65-74 | 3 |
| 5 | 75-84 | 3 | 75-84 | 4 | 75-84 | 9 |
| 6 | 85-94 | 2 | 85-94 | 5 | 85-94 | 9 |

Hasil belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan selama proses penelitian ini dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditandai pada nilai frekuensi pesertra di dik pada setiap siklusnya memperoleh nilai di atas KKM meningkat. Dengan demikian dapat diajukan suatu rekomendasi bahwa melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) efektif dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi anak didik. Maka dapat dikatakan pula bahwa melalui pembelajaran yang mengacu pada dunia nyata yang dibawa ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dapat meningkatkan keterampilan menulis, meningkatkan daya nalar serta pengalaman baru bagi peserta didik terhadap menulis karangan deskripsi ini.

**BAB VKESIMPULAN DAN SARAN**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi pada peserta didik Kelas IV SD Negeri 200113 Tanobato Padangsidimpuan dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal ini terbukti pada pra siklus atau sebelum tindakan nilai *pretest*, nilai rata-rata siswa 59,7 menjadi 70,2 pada siklus I dan menjadi 79,6 pada siklus II. Selain itu, berdasarkan ketuntasan atau ketercapaian KKM, terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM. Pada pra siklus dari 24 peserta didik sebanyak 10 orang atau 41,7% yang mendapat nilai di atas KKM. Pada siklus I jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat menjadi 16 orang atau sebesar 66,7% dan pada siklus II terdapat 21 peserta didik yang mencapai KKM atau sebesar 87,5%. Dengan demikian secara klasikal, pembelajaran menulis di KELAS IV menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada peserta didik yang telah ditunjukkan dengan mencapai ketuntasan hasil belajarnya.

* 1. **Saran**

Sesuai dengan saran dan implikasi hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain:

* 1. Bagi Sekolah

Hendaknya sekolah mengupayakan pelatihan bagi guru untuk dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih inovatif, inspiratif dan kreatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

* 1. Bagi Guru
1. Sebaiknya guru meningkatkan kompetensi keprofesionalannya dengan merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dan pembelajaran akan menjadi lebih kondusif dan bermakna. Hal ini membuat siswa lebih optimal dalam pembelajaran.
2. Guru hendaknya menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran yang lain tidak hanya pada pembelajaran tertentu saja.
	1. Bagi Siswa

Siswa harus lebih mengembangkan inisiatif, kreativitas, keaktifan serta motivasi belajarnya dalam hal mengembangkan ide/ gagasannya yang dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya pikir peserta didik serta dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka.

* 1. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang hendak mengkaji permasalahan yang sama hendaknya lebih cermat dan lebih mengupayakan pengkajian teori-teori yang lebih mendalam berkaitan dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) guna melengkapi kekurangan yang ada serta sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa yang belum tercakup dalam penelitian ini agar bisa diperbaiki dan kedepannya akan diperoleh hasil yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amir, 2007. Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah. UNS Press, Surakarta.

Basuki, Sulistyo, 1992. Teknik dan Jasa Dokumentasi. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

B., Johnson, Elaine, 2009. Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna (terjemahan). MLC, Bandung.

Burhan, Nurgiantoro, 2001. Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. BPFE Yogyakarta Anggota IKAPI, Yogyakarta.

Depdiknas, 2004. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah. Depdiknas, Jakarta.

Drs. Iskandar. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Gaung Persada (GP) Press, Ciputat.

I.G.A.K., Wardani, dkk., 2002. Penelitian Tindakan Kelas. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.

Imam, Maliki, 1999. Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia. Usaha Nasional, Surabaya.

Iskandarwassid, dkk., 2009. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.

Martinis, Yamin. 2008. Paradigma Pendidikan Konstruktivistik. GP Press, Jakarta.

M., Atar, Semi, 2007. Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Angkasa, Bandung.

Muchith, Saekhan, 2008. Pembelajaran Kontekstual. RASAIL Media Group, Semarang.

Muslich, Masnur, 2009. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Bumi Aksara, Jakarta.